

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah menjadikan dunia bisnis seakan tanpa batas dan menuntut adanya informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan pada pasar modal. Akuntansi ikut berperan dalam menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. IASB (*International Accounting Standards Board*) merupakan badan standar akuntansi internasional yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah standar pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dan dapat diterima secara global. IASB menerbitkan sebuah standar akuntansi internasional atau lebih dikenal dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) untuk mengikuti pesatnya perkembangan pasar modal di dunia. IFRS merupakan suatu standar sebagai pedoman dalam penyajian pelaporan keuangan internasional yang digunakan oleh lebih dari 150 negara, termasuk Jepang, Cina, Kanada, dan 27 negara Uni Eropa (Nurul, 2015). Namun terdapat kendala dalam penerapannya di berbagai negara, seperti tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sosial, politik, dan budaya yang berada di berbagai macam negara.

Indonesia melalui IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) hadir sebagai anggota dari IFAC (*the International Federation of Accountant*) pada acara G-20 *Accountancy* di London tujuannya untuk membahas perwujudan dari terciptanya Standar akuntansi internasional, sehingga dicanangkan untuk kewajiban

penggunaan IFRS pada perusahaan *go public*. Negara-negara yang tergabung dalam forum G-20 telah membuat kesepakatan untuk mengimplementasikan IFRS dalam membentuk satu set standar akuntansi global yang berkualitas. Konvergensi bertahap menuju IFRS telah dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dengan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disesuaikan dengan IFRS sehingga perusahaan *go public* diwajibkan untuk mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang baru atau revisi yang berlaku efektif pada tahap sejak tahun 2008 (Nurul, 2015).

Konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap pertama (2008-2010) yaitu tahap adopsi, meliputi aktivitas dimana adopsi seluruh IFRS ke dalam PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi, dan pengelolaan dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Tahap kedua (2011) yaitu persiapan akhir meliputi penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Tahap ketiga (2012) yaitu tahap implementasi meliputi aktivitas penerapan PSAK yang mengadopsi seluruh IFRS secara bertahap dan mengevaluasi dampak penerapan adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Penerapan konvergensi IFRS di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, komparabilitas laporan keuangan, dan transparansi perusahaan yang akan berdampak pada keuntungan investor. Menurut Barth, *et. al*, (2008), diharapkan konvergensi IFRS akan meningkatkan fungsi pasar modal global dengan menyediakan informasi yang lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas tinggi kepada investor.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Tujuan IFRS adalah memastikan bahwa pelaporan

keuangan mengandung informasi yang berkualitas tinggi. Laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas apabila laporan keuangan tersebut relevan (*relevance*) dan andal (Soewardjono, 2005). Informasi laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi dalam laporan keuangan tersebut mampu mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan. Informasi laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan, sehingga dapat diandalkan. Kerelevanan menurut Soewardjono (2005:169) merupakan kemampuan informasi untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam memilih beberapa alternatif keputusan. Keterandalan menurut Soewardjono (2005:171) merupakan kemampuan informasi agar dapat memberi keyakinan kepada pemakai bahwa informasi yang diberikan tersebut benar dan valid”.

Kualitas informasi laporan keuangan berhubungan dengan suatu kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Kualitas informasi laporan keuangan dapat ditentukan dengan melakukan pengukuran terhadap laporan keuangan. Zaenal (2009) menyatakan bahwa pengukuran kualitas informasi laporan keuangan dapat menggunakan tujuh atribut kualitas pelaporan keuangan terdiri dari tiga atribut berbasis pasar yaitu konservatisme, relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan empat atribut berbasis akuntansi yaitu kualitas akrual, persistensi, perataan laba, dan manajemen laba.

Kualitas informasi laporan keuangan akan memberikan dampak pada asimetri informasi. Asimetri informasi akan mengalami penurunan, apabila terdapat peningkatan pada kualitas informasi laporan keuangan. Kualitas

informasi akuntansi yang disampaikan dalam pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap asimetri informasi (Rini dan Wahiddatul, 2010). Menurut Zaenal (2009), apabila pelaporan keuangan yang berkualitas, maka ketidakseimbangan perolehan informasi akan semakin berkurang. IFRS memberikan tingkat pengungkapan yang makin mendekati pengungkapan penuh (*full disclosure*). Standar akuntansi internasional akan mengurangi tingkat asimetri informasi, menurunkan biaya modal, dan meningkatkan return investasi.

Penelitian terdahulu mengenai kualitas informasi laporan keuangan dengan proksi relevansi nilai telah dilakukan oleh Chua, *et al.* (2012), dalam penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat perbedaan kualitas akuntansi sebelum dan setelah adopsi IFRS, yang ditandai dengan perusahaan yang mengadopsi menunjukkan relevansi nilai suatu akuntansi semakin meningkat, manajemen laba yang semakin berkurang, dan pengakuan kerugian tepat waktu yang semakin baik. Menurut Levinda, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas informasi laporan keuangan menggunakan *price model* dan *return model* pada sebelum dan setelah adopsi IFRS yang ditandai dengan adanya peningkatan terhadap relevansi nilai. Namun, terdapat pendapat lain menurut Glory dan Marsono (2013) menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS pada relevansi nilai, manajemen laba, dan pengakuan kerugian tepat waktu. Pendapat tersebut juga didukung oleh Nur dan Dwi (2012) menyatakan bahwa penerapan standar berbasis IFRS di Indonesia belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Penelitian terdahulu mengenai asimetri informasi telah dilakukan oleh Muller, *et al.* (2011) menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh secara signifikan terhadap menurunnya asimetri informasi. Menurut Levinda, dkk (2014), menyatakan bahwa terdapat perbedaan asimetri informasi sebelum dan setelah adopsi IFRS yang ditandai dengan adanya penurunan pada asimetri informasi. Namun, terdapat pendapat lain menurut Rian dan Nur (2014) menyatakan bahwa penerapan konvergensi IFRS menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan asimetri informasi pemegang saham.

Penelitian-penelitian di atas memberi gambaran bahwa penerapan IFRS mampu mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan dan asimetri informasi. Investor menilai kinerja sebuah perusahaan melalui pelaporan keuangan, karena pelaporan keuangan harus mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya. Apabila pelaporan keuangan perusahaan dikatakan tidak reliabel dan relevan, maka investor tidak akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Penerapan konvergensi IFRS di Indonesia diwajibkan untuk perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *go public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mempublikasikan laporan keuangan dengan mengikuti perkembangan melalui beberapa revisi terhadap PSAK agar dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dan menurunkan asimetri informasi pada perusahaan. Perusahaan publik menjadi sampel penelitian ini dikarenakan seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mengadopsi IFRS dan struktur laporan keuangan pada

perusahaan publik terdapat beberapa perubahan akibat dampak pengadopsian IFRS.

Penelitian ini tertarik untuk dilakukan karena masih adanya perbedaan mengenai hasil penelitian terdahulu mengenai kualitas informasi laporan keuangan pada proksi relevansi nilai dan asimetri informasi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Penelitian ini menggunakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka ingin mengambil judul penelitian, yaitu **Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS di Indonesia.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kualitas informasi laporan keuangan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS pada perusahaan publik di Indonesia ?
2. Apakah terdapat perbedaan asimetri informasi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS pada perusahaan publik di Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk menguji ada perbedaan kualitas informasi

laporan keuangan dan asimetri informasi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang kualitas informasi laporan keuangan dan asimetri informasi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS di Indonesia.
2. Bagi mahasiswa, memberikan wawasan baru mengenai konvergensi IFRS di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sejenis
4. Bagi pihak eksternal perusahaan, lebih selektif dalam memilih dan menganalisa laporan keuangan dengan perubahan yang ditimbulkan dari dampak konvergensi IFRS.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

## BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing – masing variabel yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan, Selain itu juga menjelaskan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan khususnya bagi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga saran bagi penelitian selanjutnya.